

**PENGARUH MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* DENGAN
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI
PECAHAN KELAS 4 SDN KARANGTANJUNG**

Athiyah Maqbulah¹, Muhammad Assegaf Baalwi²

^{1,2}FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

athiyahmaq@gmail.com, assegaf.pgsd@unusida.ac.id

ABSTRACT

Background in design research due to low-ability iv-sd students in math studies, particularly fractional matter. Students cannot work on or even have difficulty digesting descriptive questions and Unable to apply mathematical understanding to reality life. This study attempts to investigate the influence of the creative problem solving by approach realistic mathematics education on ability to problem solving mathematical karangtanjung elementary students class rooms. The methodology used is one quantitative by design and posttest pretest group. The research were 29 students iv. Research instruments in form of pieces of about 10 the discussion, according to Polya, indicators that are arranged based on students' abilities in problem solving, involved the understanding problems, planning a solution, apply the plan and the result of evaluation. The paired sample t-test applied to analyze the data. The look of the significant value to the posttest than pretest. Namely the sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ & it, showed the results of the implementation of the cps with rme approach has had good results on the ability of the quality of learning mathematics student to problem solving. So the learning model rme effective with the cps to improve student learning and skills solve mathematical problems floating to the matter.

Keywords: *mathematics, fractions, problem solving*

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian perancangan karena rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD pada pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan. Peserta didik tidak bisa mengerjakan bahkan kesulitan untuk mencerna soal bentuk uraian dan tidak mampu mengaplikasikan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh model *Creative Problem Solving* (CPS) dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SDN Karangtanjung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian berjumlah 29 peserta didik IV.

Instrumen penelitian berupa lembar soal 10 uraian, menurut Polya indikator yang disusun berdasarkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, meliputi pemahaman masalah, perncanaan sebuah solusi, mengaplikasikan rencana serta evaluasi hasil perencanaan. Uji *Paired Sample t-Test* diterapkan guna menganalisis data. Hasil yang terlihat adanya peningkatan nilai signifikan untuk hasil *posttest* daripada *pretest*. Yakni nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, menampilkan hasil penerapan model CPS bersama pendekatan RME berdampak hasil yang baik pada kemampuan kualitas belajar siswa untuk pemecahan masalah matematika. Maka pendekatan RME efektif dengan model pembelajaran CPS untuk peningkatan proses belajar siswa dan keterampilan menyelesaikan masalah matematika pada materi pecahan.

Kata Kunci: matematika, pecahan, pemecahan masalah

A. Pendahuluan

Matematika bukan hanya disiplin ilmu yang berfokus pada angka dan simbol, tetapi berperan kehidupan sehari-hari diantaranya proses pola pikir logis dan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah. Menurut Nopriyansah (2023), matematika merupakan bahasa simbolik yang logis dan terstruktur untuk menyampaikan ide-ide abstrak. Namun, laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) menampilkan hasil peserta didik Indonesia pada masalah matematika masih dikatakan jauh di bawah rata-rata standar internasional. Dibuktikan bahwa di Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara yaitu tahun 2018 (Ismawati et al., 2023). Hal ini mencakup materi bilangan pecahan, di mana siswa sering kali kesulitan memahami hubungan antar

konsep serta penerapannya secara kontekstual (Rosmala, 2021).

Observasi dilakukan di kelas IV SDN Karangtanjung Candi Sidoarjo pada 23 November 2024, ditemukan hasil beberapa kendala dalam proses pembelajaran materi pecahan. Pertama, dalam materi pecahan matematika peserta didik mengalami kesulitan. Dibuktikan dengan siswa kesulitan mengubah soal cerita menjadi model matematika. Kedua, model pembelajaran mempengaruhi proses belajar. Dimana guru masih cenderung mengaplikasikan metode ceramah atau konvensional, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran, membuat siswa kesulitan memahami materi dan kurang antusias. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi pecahan masih rendah, terutama dalam

merencanakan strategi penyelesaian masalah. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peningkatan proses pembelajaran materi pecahan agar siswa mampu memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika membutuhkan pemikiran yang terstruktur, masuk akal, analitis, serta kegigihan untuk terus berusaha hingga solusi ditemukan (Azhar et al., 2021).

Pemecahan masalah matematis tidak hanya melibatkan langkah-langkah sistematis, tetapi juga dapat diperkaya melalui pendekatan berhubungan dengan konteks keseharian. (Rahma et al., 2023). Pendekatan realita pendidikan matematika yaitu pendekatan guna pembelajaran matematika bertujuan mengaitkan konsep matematika pada konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran RME memberikan arahan siswa pada realita dengan pemahaman yang lebih mudah untuk mengerjakan soal HOTS (Sasmi et al., 2020). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman konkret yang relevan bagi siswa dalam membangun pemahaman matematis. RME berfokus pada pengembangan pemahaman melalui

situasi nyata memungkinkan peserta didik guna proses belajar yang aplikatif dan bisa lebih bermakna (Papadakis et al., 2021). Dalam penerapan RME, siswa diajak untuk memecahkan masalah matematika dengan cara yang realistis, yang memudahkan mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan mengaitkannya pada pengalaman langsung. Dengan mengaplikasikan model belajar *Creative Problem Solving* adalah bentuk satu upaya guna meningkatkan peserta didik dalam pemecahan masalah matematika (Gustiana et al., 2020).

Pembelajaran dengan model *cps* sebagai pusat proses belajar dan kemampuan memecahkan masalah diantaranya siswa bisa memilih mengembangkan ide serta pemikirannya (Cahyani et al., 2019). Siswa mengikuti langkah-langkah seperti klarifikasi masalah, pengembangan ide, evaluasi, seleksi, dan implementasi. Selama pembelajaran, siswa menggunakan berbagai strategi penyelesaian dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk menemukan solusi (Herlawan, 2017).

Penelitian ini telah dibuktikan Sasmi (2020) yaitu “Pengaruh

Pendekatan RME dengan Model Pembelajaran CPS terhadap soal HOTS” CPS dengan pendekatan RME berdampak baik mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan siswa lebih dalam. Berdasarkan studi literatur yang sudah peneliti lakukan sebelumnya belum menemukan perpaduan *realistic mathematic education* pada proses belajar pemecahan matematika pecahan bersama *creative problem solving*.

Menurut (Restina et al, 2019) penjelasan model pembelajaran CPS pada hasil penelitian meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, meskipun model *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Realistic Mathematics Education* terbukti efektif meningkatkan kemampuan peserta didik, namun penelitian ini masih jarang dilakukan, terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya fokus pada satu pendekatan tanpa mengeksplorasi sinergi keduanya, sehingga efektivitas kombinasi CPS dan RME belum teruji secara mendalam (Luthfia, 2024). Menurut (Jufri et al.,2023), kedua model pembelajaran ini mendorong siswa berpikir terbuka, mengeksplorasi berbagai alternatif

solusi, dan mempraktikkan strategi pemecahan masalah secara sistematis.

Penelitian pada perancangan yang disusun penulis bertujuan pemecahan masalah siswa kelas 4 SDN Karangtanjung pada materi bilangan pecahan. Dan mengevaluasi dampak positif atau pengaruh penerapan model pembelajaran CPS dengan pendekatan RME. dalam meningkatkan Dan bertujuan membuat gap penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi sinergi kedua pendekatan konteks pembelajaran tingkat pendidikan SD (khususnya SDN Karangtanjung). Pembaruan penelitian ini terletak pada kombinasi model CPS dengan pendekatan RME untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bilangan pecahan. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pengembangan solusi kreatif melalui langkah eksplorasi CPS, tetapi juga memanfaatkan konteks realistik dari RME untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa.

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa bukan saja paham bilangan pecahan, namun terampil dalam mengaplikasikan pemahaman konsep matematis guna memecahkan

masalah relevan dengan kehidupan realita, menjadikan pembelajaran matematika bermakna dan memiliki daya tarik semangat belajar.

B. Metode Penelitian

Perancangan penelitian yang penulis buat yakni kuantitatif tipe eksperimen *One-Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2020), desain menggunakan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Dan penerapan hasil bisa dilihat secara tepat, karena menunjukkan hasil perbedaan penelitian. Penelitian perancangan dilakukan di SDN Karangtanjung Candi Sidoarjo. Subjek untuk penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN Karangtanjung tahun ajaran 2024-2025.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian, baik objek dan subjek yang memiliki ciri khas tersendiri. Ada 29 siswa peserta didik di kelas IV SDN Karangtanjung sebagai populasi. Sedangkan sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian dengan mengambil bagian dari populasi disebut sampel. (Suryani et al., 2023). Peserta didik kelas IV, menjadi sampel pada penelitian (sampel populasi).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni pengaruh *Creative Problem Solving* dan pendekatan *Realistic Mathematic Education* merupakan variabel bebas, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini yaitu kemampuan menyelesaikan sebuah permasalahan matematis. Penelitian kelas IV sebagai kelas eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan serta diberi soal *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* guna menilai dampak perlakuan sebelum dan sesudah di beri *treatment* terhadap variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dengan berbentuk uraian tertulis serta dokumentasi. Dengan penelitian ini yakni lembar instrumen tes 10 soal uraian mengenai kemampuan memecahkan persoalan matematis yang bertujuan untuk mengukur pemecahan masalah matematis. Instrument dibuat sesuai kisi-kisi soal pemecahan masalah. Uji validitas serta reliabilitas menggunakan metode statistik. Uji normalitas agar memastikan untuk *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Kemudian efektivitas pengaruh penerapan model CPS bersama RME dianalisis

uji *paired sample t-test* apabila hasil berjalan baik atau uji *Wilcoxon* jika menemukan data tidak berjalan normal. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

7	Rhitung > rtabel 0,612 > 0,355	< 0,001	Valid
8	Rhitung > rtabel 0,397 > 0,355	0,027	Valid
9	Rhitung > rtabel 0,459 > 0,355	0,009	Valid
10	Rhitung > rtabel 0,571 > 0,355	< 0,001	Valid

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian kelas IV SDN Karangtanjung Candi Sidoarjo, mendapati hasil adanya peningkatan pemecahan masalah matematika, dengan penjelasan diantaranya: Data diperoleh melalui tes uji coba terhadap instrumen. Selanjutnya, hasil yang diperoleh melalui aplikasi SPSS untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Berikut rincian uji validitas terlampir di bawah ini :

Tabel 1

Soal	Kriteria		keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	
1	Rhitung > rtabel 0,385 > 0,355	0,032	Valid
2	Rhitung > rtabel 0,454 > 0,355	0,010	Valid
3	Rhitung > rtabel 0,518 > 0,355	0,003	Valid
4	Rhitung > rtabel 0,356 > 0,355	0,049	Valid
5	Rhitung > rtabel 0,375 > 0,355	0,037	Valid
6	Rhitung > rtabel 0,487 > 0,355	0,006	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas tes hasil pemecahan masalah matematis, semua butir soal tes hasil belajar nilai rhitung > rtabel. Dan Sig. < 0,05. Dengan demikian, dari sini kesimpulannya adalah bahwa seluruh instrumen penelitian termasuk dalam kategori valid, serta pengumpulan data guna hasil proses belajar. Peneliti juga melaksanakan uji reliabilitas guna mengevaluasi konsistensi instrumen. Berikut rincian hasil uji reliabilitas:

Tabel 1

Cronbach's Alpha	N of Items
0,746	10

Berdasarkan Tabel 2 diatas, *Cronbach's Alpha* menunjukkan 0.746 > 0,60. Dengan demikian dikatakan reliabel atau konsisten, kemudian uji normalitas dikakukan menerapkan uji *Shapiro-Wilk* karena banyaknya responden dalam penelitian ini lebih sedikit dari 50. Berikut rincian uji normalitas:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov*			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
PRETEST	.155	29	.074	.935	29	.075
POSTTEST	.160	29	.056	.934	29	.069

Variabel mempunyai nilai yang signifikan dari 0,05, yang menyatakan jika seluruh variabel berdistribusi normal. Maka uji hipotesis dilakukan guna mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kelompok yang sama, yaitu melalui perbandingan pretest dan posttest uji *Paired Sample t-Test*. Uji hipotesis dilaksanakan menguji identifikasi masalah dan hipotesis pada penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan uji *Paired Sample T Test* untuk uji hipotesis. Berikut di bawah ini rincian data:

Tabel 4. Hasil Hipotesis

t	d	Sig.	Mean	95%	
	f	(2-tailed)	Difference	Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pretest	-	29	0.001	-	-
Posttest	968	29	0.001	31.55	34.24

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai Sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, sehingga pengaruh hasil pretest dan

posttest. Nilai *mean difference* sebesar -31,552 dengan selang kepercayaan 95% berada pada rentang -34,248 hingga -28,855, yang menunjukkan rata-rata nilai posttest lebih tinggi. Terlihat perubahan yang berbeda *pretest* dan *posttest*. sehingga model belajar *creative problem solving* pendekatan realistik memecahkan masalah matematika khususnya pecahan senilai kelas 4 SD Negeri Karangtanjung memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini melibatkan 29 siswa di kelas IV SDN Karangtanjung sebagai subjek bertujuan menilai kemampuan proses belajar pemecahan masalah matematis kegiatan proses belajar *creative problem solving* bersama pendekatan *realistic mathematic education* yang dirancang. Model pembelajaran CPS memiliki keunggulan dalam penerapannya, yaitu untuk melatih peserta didik untuk, 1) Memunculkan gagasan-gagasan yang kreatif; 2) Menginovasikan gagasan-gagasan yang akan diungkapkan; 3) Bekerjasama dan bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya; 4) Menentukan informasi yang diketahui serta memecahkan masalah; 5) Mengevaluasi dari hasil diskusi dan

mengambil keputusan bersama (Daulay, 2024). Dari model CPS dan pendekatan RME sebagai variabel bebas untuk meneliti kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Karangtanjung dalam pemecahan masalah matematis. Instrumen berupa lembar tes dikembangkan dan divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Berdasarkan hasil validasi, semua butir soal menunjukkan nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$ (0,5324), dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga seluruh soal dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas menampilkan hasil instrumen mempunyai hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,620, instrumen tersebut memiliki reliabilitas cukup dan layak digunakan dalam pengukuran kemampuan siswa.

Pada tahap *treatment* sebelum dan sesudah kegiatan perlakuan, siswa diberikan tes *pretest* dan *posttest* guna melihat pengaruh pembelajaran pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil uji korelasi antara nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* dengan angka 0,205 dan hasil signifikansi 0,285 ($> 0,05$). Berdasarkan pedoman derajat hubungan, hal tersebut

menampilkan hubungan antara hasil *pretest* dan *posttest* termasuk kategori korelasi sangat lemah.

Penelitian ini menerapkan model kegiatan proses pembelajaran *cps* bersama pendekatan *Realistic Mathematics Education* sebagai pendekatan guna mengembangkan hasil belajar siswa untuk pemecahan masalah matematis kelas 4 SDN Karangtanjung. Model CPS dipilih karena menekankan proses belajar berpikir kreatif serta sistematis untuk pemecahan masalah. Sementara itu, pendekatan RME digunakan karena mengaitkan pembelajaran matematika dengan konteks nyata yang dekat pada realita lingkungan sehingga membantu siswa lebih memahami dan menerapkan konsep matematika.

Instrumen berisikan lembar tes 10 soal uraian dirancang berdasarkan kisi-kisi pemecahan masalah matematis menurut langkah-langkah Polya, Soal-soal tersebut dikembangkan secara kontekstual sesuai dengan prinsip RME dan dirancang untuk memunculkan proses berpikir kreatif sesuai prinsip CPS. Melalui pengerjaan soal uraian ini, siswa dilatih tidak hanya menyelesaikan soal prosedural, tetapi

memahami permasalahan secara mendalam, memilih strategi yang tepat, serta merefleksikan dan memeriksa kembali solusi mereka.

Penerapan model CPS guna mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian, memunculkan ide inovatif, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal matematika. CPS memiliki tahapan seperti memahami tantangan, menghasilkan ide, mempersiapkan tindakan, dan merencanakan pendekatan, selaras dengan langkah Polya untuk pemecahan masalah. Sedangkan pendekatan RME membawa siswa pada situasi nyata yang familiar, seperti masalah matematika yang berkaitan dengan kegiatan pasar, pembagian makanan, pengukuran panjang, atau waktu. Hal ini memperkuat koneksi antara pengetahuan matematika dan kehidupan sehari-hari, lebih termotivasi belajar dan pemahaman yang dalam.

Selanjutnya, uji hipotesis *Paired Sample t-Test* menampilkan (2-tailed) $< 0,001$ ($< 0,05$), bahwa ada perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan rata-rata perbedaan sebesar -31,55 menampilkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

Hal ini membuktikan model pembelajaran berpengaruh signifikan pada kenaikan hasil pemecahan masalah matematis. Maka hasil penelitian disimpulkan penerapan strategi proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil nilai siswa khususnya pemecahan masalah matematis. Hal tersebut selaras pada penelitian terdahulu yakni pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi.

D. Kesimpulan

Latar belakang penelitian perancangan yakni pentingnya kenaikan hasil kemampuan siswa SD Negeri Karangtanjung dalam masalah pemecahan. Kegiatan belajar *Creative Problem Solving bersama Realistic Mathematics Education* sebagai pendekatan yang bertujuan agar membantu siswa berpikir kreatif dan sistematis pada masalah matematis kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam penelitian ini dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) efektif meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Karangtanjung pada materi bilangan pecahan senilai. Seluruh instrumen

tes dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = $0,746 > 0,60$). Data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal ($Sig. > 0,05$) dan layak dianalisis mengaplikasikan uji *Paired Sample t-Test*. Dan hasil $Sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05$ serta *mean difference* = $-31,552$, yang mengindikasikan peningkatan nilai *posttest* secara signifikan dibandingkan *pretest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, E., Saputra, Y., & Nuriadin, I. (2021). EKSPLOKASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2129. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.3767>
- Cahyani, S. D., Khoiri, N., Setianingsih, E. S., Guru, P., & Dasar, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.
- Daulay, A. D. (2024, Juli Selasa). *repository UIN raden intan*. Diambil kembali dari Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Metakognitif Dan Literasi Digital Peserta Didik: <https://repository.radenintan.ac.id/33931/>
- Gustiana Sulaeman, M., Jusniani, N., Monariska, E., & Suryakencana, U. (n.d.). Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. In *MATHEMA JOURNAL E-ISSN (Vol. 3, Issue 1)*.
- Herlawan, H. (2017). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII melalui penerapan model pembelajaran creative problem solving (CPS) berbasis kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 33-38.
- Ismawati, E., Hersulastuti, Amertawengrum, I. P., & Anindita, K. A. (2023). Portrait of Education in Indonesia: Learning from PISA Results 2015 to Present. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 321–340. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.1.18>
- Jufri, A., Asri, W., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif. *Ananta Vidya*.
- Luthfia, S. (2024). The Enhancement of Creative Thinking Skill Using Creative Problem Solving Learning Model. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 107-118.

-
- Nopriyansah, N. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 395-403.
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2021). Teaching Mathematics with Mobile devices and the realistic Mathematical Education (RME) approach in kindergarten. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 5-18.
- Rahma, T., & Sutami, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Realistik dengan Langkah Polya pada Siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1416-1426.
- Restina, H., & Morina Zubainur, C. (2019). Penggunaan Model Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa. *JEP*.
- Rosmala, A. (2021). Model-model Pembelajaran Matematika. *Bumi Aksara*.
- Sasmi, M. A., Holisin, I., & Mursyidah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan RME dengan Model Pembelajaran CPS terhadap HOTS Siswa Kelas VII SMP. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-10.
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikan>
- dzurriyatulquran.id/index.php/ihsan
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Alfabeta*.